



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KETERLAMBATAN
LAPORAN AUDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

SKRIPSI

**Oleh:
FERLIE NATALIA
20230110002**

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KETERLAMBATAN
LAPORAN AUDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

FERLIE NATALIA

20230110002

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ferlie Natalia
NIM : 20230110002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.


Tangerang, 12 September 2024

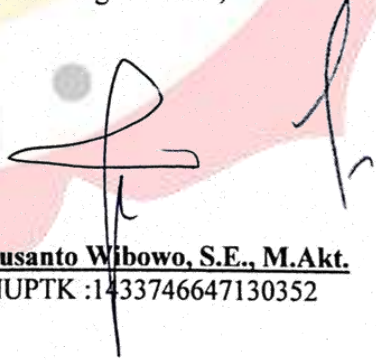
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ferlie Natalia

NIM : 20230110002

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 30 Desember 2024

Menyetujui,

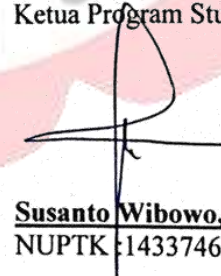
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ferlie Natalia

NIM : 20230110002

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

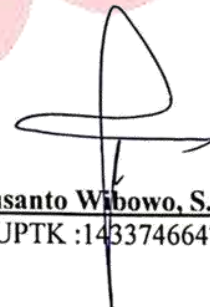
Tangerang, 30 Desember 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ferlie Natalia
NIM : 20230110002
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 21 Februari 2025.

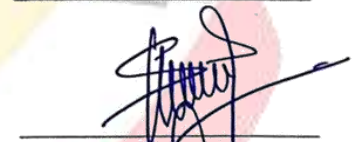
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.**
NUPTK : 9759751652230072



Penguji I : **Sutandi, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 5956756657130122



Penguji II : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.**
NUPTK : 4740764665230302



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni rumusan, gagasan, dan *original*. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat pendapat atau karya yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti artikel, jurnal, buku, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Ferlie Natalia

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,
NIM : 20230110002
Nama : Ferlie Natalia
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 30 Desember 2024

Penulis,



Ferlie Natalia

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KETERLAMBATAN
LAPORAN AUDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 204 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik yang diolah dengan *software* SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, sedangkan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Opini Audit *Going Concern*

***THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, AUDIT DELAY, PROFITABILITY,
LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON GOING CONCERN AUDIT OPINION
(EMPIRICAL STUDY OF FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR
MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE 2020-2023)***

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Firm Size, Audit Delay, Profitability, Liquidity, and Leverage on Going Concern Audit Opinions Food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023.

This type of research is quantitative and the data used is secondary data, namely the financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020–2023. The sampling method used in this research was purposive sampling and the number of samples in this research was 204 research samples. The data analysis technique used in this research is logistic regression analysis processed with SPSS version 25 software.

Partial research results show that Audit Delay, Profitability, Liquidity have no effect on Going Concern Audit Opinions, Firm Size has a negative effect on Going Concern Audit Opinions, while Leverage has a positive effect on Going Concern Audit Opinions, research results simultaneously show that Ukuran perusahaan, Audit Delay, Profitability, Liquidity and Solvabilitas simultaneously have a significant effect on the Going Concern Audit Opinion.

Keywords: Firm Size, Audit Delay, Profitability, Liquidity, Solvabilitas and Going Concern Audit Opinion

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan program studi Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma. Skripsi ini juga disusun untuk menambah pengetahuan, pembekalan, serta pembelajaran bagi penggunanya.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan laporan ini tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Dengan rasa hormat, penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.SI. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.

4. Pak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan bekal ilmu serta seluruh staff karyawan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
6. Kepada dua orang tua penulis, Bapak Hendrik dan Ibu Tolih terima kasih selalu berjuang dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis, Beliau yang memberikan penulis motivasi dan dukungan agar penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih atas apa yang telah diberikan kepada penulis yang tidak bisa dibandingkan dan digantikan dengan apapun selamanya. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita
7. Kepada cinta kasih kedua saudara-saudaraku. Irgo dan Friska terima kasih atas doa, usaha, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan pada penulis.
8. Panutan dan saudara tersayang penulis kepada Granny W dan ThaiKu Lie yang telah memberikan doa, dukungan, semangat. Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan dengan penuh ketulusan.
9. Kepada Pak Iwan, Maggie, Ardhi, Windy, Rendy, Iin, Bernice, dan Ana selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi. Terima kasih banyak karena memiliki sahabat yang selalu mengingatkan dan kasih semangat buat mengerjakan skripsi adalah anugerah yang luar biasa.

10. Kepada Ricky selaku pasangan yang telah bersama penulis selama 8 tahun, terima kasih atas semua doa, dukungan, dan selalu menemani penulis dari memulai pendaftaran perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, terima kasih.

Tangerang, 03 Februari 2025

Penulis



Ferlie Natalia

NIM : 20230110002

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum Teori.....	13
1. Teori Agensi (Agency Theory)	13
2. Auditing.....	14
3. Opini Audit.....	20
4. Opini Audit Going Concern	24

5. Ukuran perusahaan.....	29
6. Audit Delay	30
7. Profitabilitas.....	33
8. Likuiditas	37
9. Solvabilitas	41
B. Hasil Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pemikiran	55
D. Perumusan Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Jenis Penelitian	62
B. Objek Penelitian	63
C. Jenis dan Sumber Data	64
D. Populasi dan Sampel.....	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	67
1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)	68
2. Variabel Tidak Terikat (Independent Variabel)	69
G. Teknik Analisis Data	74
1. Uji Statistik Deskriptif.....	74
2. Uji Regresi logistik.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	80
1. Ukuran perusahaan.....	90
2. Audit Delay	94
3. Profitabilitas.....	98
4. Likuiditas	101
5. Solvabilitas	105
6. Opini Audit Going Concern	109
B. Analisis Hasil Penelitian.....	111
1. Uji Statistik Deskriptik	111
2. Uji Kelayakan Model Regresi (Godness of Fit Test).....	115

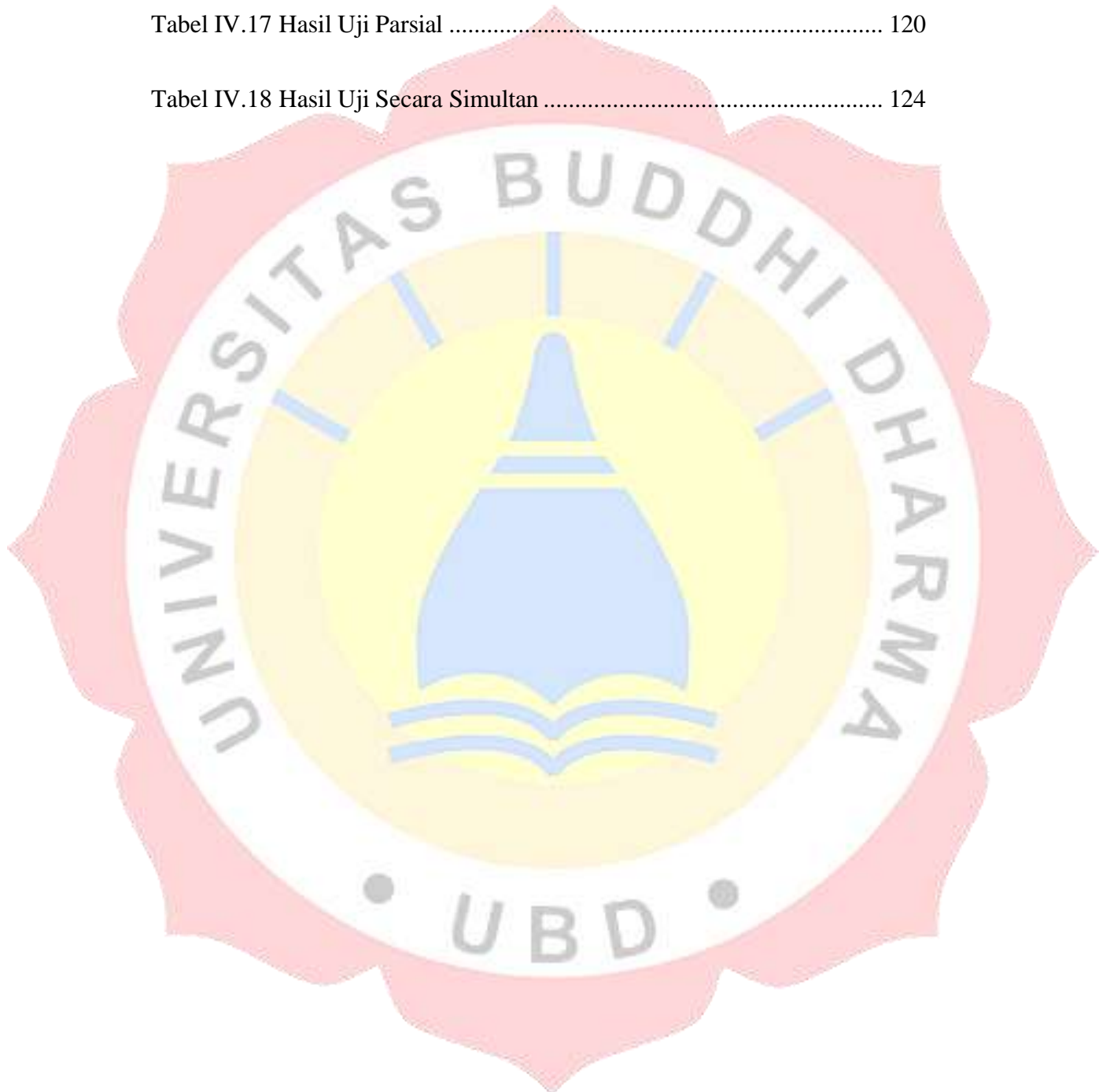
3. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test).....	116
4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	118
5. Tabel Klasifikasi.....	119
C. Pengujian Hipotesis	120
1. Uji Signifikan Parsial	120
2. Uji Signifikan Simultan.....	124
D. Pembahasan	125
BAB V PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142
SURAT KETERANGAN RISET	143
LAMPIRAN	144



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Kriteria Perusahaan	30
Tabel II.2 Hasil Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel III.1 Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel	72
Tabel IV.1 Daftar Populasi Perusahaan.....	80
Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan.....	87
Tabel IV.3 Tahap Seleksi Pemilihan Sampel	89
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Ukuran perusahaan.....	90
Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Audit <i>Delay</i>	94
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA).....	98
Tabel IV.7 Hasil Perhitungan Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	101
Tabel IV.8 Hasil Perhitungan <i>Solvabilitas</i> (DAR)	105
Tabel IV.9 Hasil Perhitungan Variabel Opini Audit <i>Going Concern</i>	109
Tabel IV.10 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	112
Tabel IV.11 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	115
Tabel IV.12 Hasil Uji keseluruhan Model (Block 0)	116
Tabel IV.13 Hasil Uji Keseluruhan Model (Block 1).....	117
Tabel IV.14 Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL Akhir	117

Tabel IV.15 Hasil Uji Model <i>Summary</i>	118
Tabel IV.16 Hasil Uji Tabel Klasifikasi	119
Tabel IV.17 Hasil Uji Parsial	120
Tabel IV.18 Hasil Uji Secara Simultan	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Perusahaan.....	143
Lampiran 2 Sampel Perusahaan.....	146
Lampiran 3 Perhitungan <i>Ukuran perusahaan</i>	148
Lampiran 4 Perhitungan Audit <i>Delay</i>	149
Lampiran 5 Perhitungan Profitabilitas.....	151
Lampiran 6 Perhitungan Likuiditas.....	153
Lampiran 7 Perhitungan <i>Solvabilitas</i>	155
Lampiran 8 Perhitungan Opini Audit <i>Going Concern</i>	156
Lampiran 9 Perhitungan Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	159
Lampiran 10 Perhitungan Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	159
Lampiran 11 Perhitungan Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>Block 0</i>).....	160
Lampiran 12 Perhitungan Hasil Uji Keseluruhan Model (<i>Block 1</i>).....	160
Lampiran 13 Perhitungan Hasil Uji Model <i>Summary</i>	161
Lampiran 14 Perhitungan Hasil Uji Tabel Klasifikasi.....	161
Lampiran 15 Perhitungan Hasil Uji Signifikan Parsial.....	162
Lampiran 16 Perhitungan Hasil Uji Signifikan Simultan.....	163
Lampiran 17 Perhitungan <i>Ukuran perusahaan</i>	163

Lampiran 18 Perhitungan Audit <i>Delay</i>	169
Lampiran 19 Perhitungan ROA.....	174
Lampiran 20 Perhitungan CR.....	180
Lampiran 21 Perhitungan DAR.....	185
Lampiran 22 Penilaian Kinerja Perusahaan Variabel Ukuran perusahaan.	191
Lampiran 23 Penilaian Kinerja Perusahaan Variabel <i>Audit Delay</i>	193
Lampiran 24 Penilaian Kinerja Perusahaan Variabel Profitabilitas.....	195
Lampiran 25 Penilaian Kinerja Perusahaan Variabel Likuiditas.....	198
Lampiran 26 Penilaian Kinerja Perusahaan Variabel <i>Solvabilitas</i>	200
Lampiran 27 Contoh Laporan Keuangan Perusahaan CAMP (PT Campina Ice Cream Industry, Tbk)	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberlangsungan hidup perusahaan merupakan perhatian utama bagi para pihak berkepentingan dan merupakan tujuan utama didirikannya suatu entitas. Untuk mengetahui dan menilai kesehatan finansial dan prospek masa depan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Berdasarkan *Statement Of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menjelaskan tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi potensi pengambilan investasi sementara kreditor menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya.

Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara transparan, mudah dipahami, andal, bebas dari salah saji. Untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material, diperlukan auditor independen sebagai pihak netral atau tidak memihak dalam memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, termasuk kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi atau yang dikenal sebagai opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* sangat penting karena memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan di masa depan atau biasanya dalam satu periode. Hal ini membantu investor dan kreditor membuat keputusan yang tepat serta dapat mempengaruhi persepsi publik dan reputasi perusahaan.

Fenomena yang terjadi yaitu pada Onix Capital Tbk (OCAP) Pada 22 Januari 2024, OCAP mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dan memutuskan untuk *delisting* dari BEI serta menjadi perusahaan tertutup (*go private*). Keputusan ini diambil karena OCAP tidak memiliki keberlangsungan usaha atau *going concern*. Berawal pada tahun 2020, saham Onix Capital Tbk (OCAP) disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) karena kondisi keuangan yang buruk. Masalah ini semakin memburuk pada 8 Desember 2021 ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin usaha PT Onix Sekuritas (Anak perusahaan) yang menjadi sumber pendapatan terbesar OCAP (sumber: market bisnis). OCAP kemudian mengandalkan PT Menteng Medika Indonesia, sebagai satu-satunya anak usaha yang tersisa. Namun, PT Menteng Medika Indonesia juga bubar setelah berakhirnya kerjasama dengan Thomson Medical Pte. Ltd., menyebabkan OCAP kehilangan semua sumber pendapatan sejak saat itu. Suspensi saham OCAP di BEI mencapai batas waktu 36 bulan pada 1 September 2023. Per 30 September 2023 pendapatan OCAP tercatat masih nihil, OCAP mencatat defisiensi modal sebesar Rp 226,26 miliar dengan total aset Rp 11,37 miliar, serta kerugian bersih sebesar Rp 4,46 miliar (sumber: bloomberg techno). Kondisi keuangan yang buruk ini menyebabkan auditor memberikan opini Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer) atas laporan keuangan OCAP pada tahun 2023 karena ketidakpastian signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Sekretaris Perusahaan OCAP, Mauritius Ray menjelaskan bahwa pembubaran PT Onix Sekuritas (Anak perusahaan) pada

Desember 2021 telah menimbulkan ketidakpastian signifikan tentang kemampuan OCAP untuk mempertahankan kelangsungan usaha, yang menjadi dasar bagi auditor untuk memberikan opini tidak menyatakan Pendapat pada tahun 2023 (sumber: media asuransi news).

Beberapa tahun terakhir ini, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, tetapi perusahaan tersebut masih berusaha untuk dapat mempertahankan usahanya. Kasus perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan kinerja dapat terlihat pada perusahaan yang mengalami laba negatif beberapa tahun yaitu pada PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri air minum dalam kemasan. ALTO mengalami rugi bersih periode berjalan sebesar Rp 10,77 miliar di sepanjang semester-1 tahun 2024. Pada semester-1 tahun 2023 ALTO mengalami rugi juga Rp 6,28 miliar. Artinya, rugi bersih ALTO membengkak 71,5% jika dibandingkan periode sama tahun lalu (tahun 2023). Kenaikan rugi tersebut sejalan dengan penurunan penjualan neto sebanyak 70,38% *year on year* (YOY). Angkanya menurun, dari semula Rp 149,83 miliar di semester-1 tahun 2023 menjadi Rp 44,37 miliar di semester-1 tahun 2024. Penjualan neto tersebut terbagi atas penjualan air minum dalam kemasan sebesar Rp43,42 miliar dan penjualan lain-lain Rp952,7 juta. (sumber contan.co.id). Pada tahun 2024, ALTO juga melakukan penutupan pabrik anak usahanya yaitu PT Tirtamas Lestari, memberhentikan operasional pabrik lantaran kondisi keuangan yang menurun. Sekretaris ALTO, Huda Nardono menyatakan langkah ini diambil guna mempertahankan arus kas perusahaan agar tetap bisa menjalankan operasional.

Meskipun demikian, penutupan pabrik ini diakui mempengaruhi pendapatan dan likuiditas perusahaan secara signifikan. (Sumber: CNBC Indonesia). Sepanjang Januari - September tahun 2022, PT ALTO berhasil meraih laba bersih sebesar Rp3,89 miliar, jauh lebih baik dibanding periode yang sama 2021 dengan mengalami rugi bersih senilai Rp 6,56 miliar. Kenaikan laba tersebut dipengaruhi peningkatan jumlah penjualan 21,83 % (*year on year*) menjadi Rp323,01 miliar. Namun, di tahun tersebut ALTO memberikan keterangan resmi kepada regulator pasar bahwa telah melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap 145 karyawannya. Sebelumnya, PT ALTO juga menyampaikan bahwa pada tanggal 21 November 2022, Perseroan menghentikan operasional salah satu pabrik air minum dalam kemasan (AMDK), PT ALTO masih memiliki sebanyak 870 Karyawan. Dari total karyawan sebanyak itu, manajemen ALTO menginformasikan kepada regulator Pasar Modal bahwa terdapat 100 karyawan yang di potong gajinya, 100 karyawan yang mengalami penyesuaian/pengurangan jam kerja, dan 100 karyawan yang dirumahkan sementara hingga perusahaan beroperasi normal (Sumber: emiten news.com).

Beberapa indikator yang diduga dapat mempengaruhi auditor dalam pemberian opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan Solvabilitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Cokro, Andelim, & Aisyah, 2024) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Septi Nuralimah & I, 2023) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan (Lestari & Budianti, 2024) menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya jika auditor terlambat menerbitkan laporan auditnya, hal itu dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menerima opini audit *going concern*. Semakin lama proses audit maka semakin besar atau meningkatkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Keterlambatan dalam menerbitkan laporan audit dapat mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan yang diaudit kurang baik. Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditan dapat menjadi pertanda adanya masalah pada perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang buruk. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Sjahroeddin & Hernawati, 2024) menunjukkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Salsabilla, Kuntadi, Maidani, & Sianipar, 2023) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Sianturi & Rinendy, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian (Ruhyat & Aceng, 2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut penelitian (Handayani & Aulia, 2024) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut penelitian (Juanda & Lamury, 2021) bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat *debt*

ratio perusahaan (DAR) maka akan semakin menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena semakin besar dana atau aset yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai hutang. Sedangkan menurut penelitian (Juliawan & Yenderawati, 2024) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern* adalah *financial distress*. Menurut penelitian (Utami, Khikmah, & Farida, 2022) bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, artinya semakin tinggi *financial distress* maka semakin tinggi pula pemberian opini audit *going concern*. Perusahaan tidak mempunyai arus kas yang cukup untuk membayar kewajiban lancar atau menjalankan usahanya, sehingga perusahaan berpeluang besar mengalami kebangkrutan. Ketika auditor melaksanakan kewajibannya, mengevaluasi penggunaan asumsi kelangsungan usaha dengan mempertimbangkan aspek keuangan perusahaan. Perusahaan yang menerima opini *going concern* ketika perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang buruk atau berada di ambang kebangkrutan.

Faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap opini audit *going concern* adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya. Menurut penelitian (Saputra, Sari, & Astuty, 2021) bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan dalam memberikan opini, auditor mempertimbangkan keputusannya dengan menelaah opini audit sebelumnya. Karena auditor membandingkan data tahun kerja dengan data tahun sebelumnya. Jika terdapat bukti bahwa perusahaan memperoleh opini

audit *going concern* pada tahun lalu, kemungkinan besar perusahaan tersebut akan menerima opini yang sama pada tahun sebelumnya, yang akan digunakan pada tahun berjalan.

Peneliti ingin melakukan penelitian ini terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas dan karena peneliti ingin melihat masing-masing perusahaan yang menurut peneliti relevan untuk melakukan penelitian yang ada di sektor makanan dan minuman dari Laporan Keuangan yang dilihat dari sisi ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui perihal:

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan fenomena adanya beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya.
2. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah Keterlambatan Laporan Audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah keterlambatan laporan audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

5. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.
6. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, keterlamabatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

E. Manfaat Penelitian

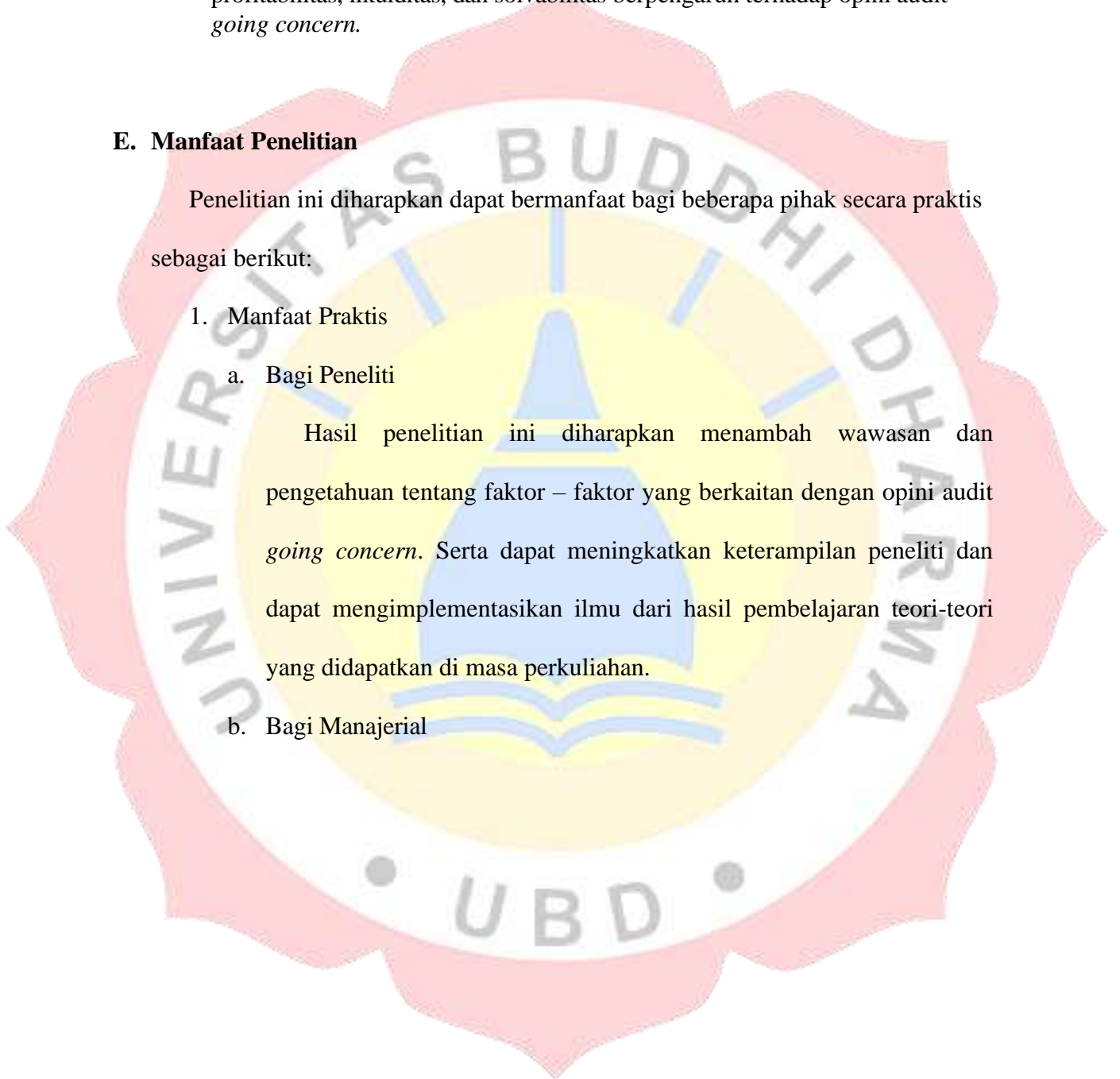
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor – faktor yang berkaitan dengan opini audit *going concern*. Serta dapat meningkatkan keterampilan peneliti dan dapat mengimplementasikan ilmu dari hasil pembelajaran teori-teori yang didapatkan di masa perkuliahan.

- b. Bagi Manajerial



Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan oleh manajer atau memudahkan pengambil keputusan dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, atau efektivitas perusahaan tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023).

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi yang telah atau akan ditanamkan pada sebuah entitas.

d. Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar atau pembanding dalam memperluas dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keterlambatan Laporan Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)” disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum teori terkait variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan variabel dependen yang terdiri dari opini audit *going concern*, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data untuk variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan variabel dependen yang terdiri dari opini audit *going concern*.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dari hasil penelitian variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan variabel dependen yang terdiri dari opini audit *going concern*, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan penulis memberikan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut (R. B. Purba, 2023) mendefinisikan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemberi kewenangan, seperti pemegang saham) dan agent (penerima kewenangan, seperti manajer), di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agent untuk menjalankan suatu tugas atau layanan. Dalam hubungan ini, terdapat potensi konflik kepentingan, karena agent mungkin tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal.

Agen bertanggungjawab untuk melaporkan hasil keuangan kepada prinsipal, apabila agen hanya mementingkan dirinya untuk mendapatkan kompensasi atau imbalan atas kerja keras maka agent membuat laporan keuangannya sebaik mungkin sehingga terlihat menarik. Hal ini menciptakan kesempatan bagi agen untuk mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri daripada kepentingan prinsipal. Auditor adalah pihak yang berperan penting dalam menyelaraskan antara kepentingan prinsipal dan agen dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagai pengawas, auditor melakukan pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh manajemen melalui analisis laporan keuangan. Dengan

demikian, auditor dapat memberikan informasi yang relevan mengenai keberlangsungan usaha perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Hasil dari evaluasi atau pemantauan tersebut dituangkan dalam bentuk opini audit, yang berfungsi sebagai alat penilaian terhadap kinerja agen (manajer) dalam mengelola aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Opini ini sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan.

2. *Auditing*

a. Definisi *Auditing*

Menurut (Agoes, 2017) adalah sebagai berikut:

“*Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti - bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Adapun Menurut (Mulyadi, 2002) *auditing* sebagai berikut:

“*Auditing* adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut”.

Sedangkan menurut (Koerniawan, 2021) berpendapat bahwa:

“*Auditing* merupakan evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima”.

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai *auditing* seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa *auditing* proses sistematis dari mengumpulkan, pemeriksaan dan mengevaluasi bukti transaksi yang memadai dan relevan terkait pernyataan dalam laporan keuangan, auditor memberikan opini secara objektif tentang kewajaran laporan keuangan dan memastikan bahwa laporan yang telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Tujuan *Auditing*

Menurut (Agoes, 2017) menyatakan bahwa:

“Tujuan audit adalah untuk dapat memberikan pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Laporan keuangan yang wajar didasari sesuai standar akuntansi yang berlaku umum disusun secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau signifikan)”.

Sedangkan menurut (Tmbooks, 2021) menyatakan bahwa:

“Tujuan audit adalah untuk meningkatkan derajat keyakinan pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat tercapai melalui pernyataan opini auditor mengenai apakah laporan keuangan yang telah disusun perusahaan, dalam semua hal yang material sudah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku”.

c. Tipe Auditor

Auditor yang bertugas mengaudit entitas diklasifikasikan kedalam tiga kelompok menurut (Koerniawan, 2021) sebagai berikut:

1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

Audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi keuangan, seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Dalam kedudukan profesi auditor independen dalam hubungannya dengan pembuat asersi (kliennya) dan pemakai informasi keuangan.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang bertugas melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3) Auditor *Intern*

Auditor *intern* adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi,

dan menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

d. Standar *Auditing*

Standar *auditing* adalah pedoman atau aturan yang harus ditaati auditor dalam melakukan proses audit. Standar ini diatur untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara konsisten, objektif, serta hasilnya dapat diandalkan. Berikut standar auditing menurut (Winata, 2002)

1) Standar Umum

Standar umum menetapkan kriteria dasar yang harus dipenuhi oleh auditor. Tiga elemen utama dalam standar umum adalah:

- a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
- b) Semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

Standar ini berkaitan dengan bagaimana audit harus direncanakan dan dilaksanakan. Tiga elemen utama dari standar pekerjaan lapangan adalah:

- a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik - baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujiannya yang akan dilakukan.
- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan, keterangan, dan informasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

Standar pelaporan mengatur bagaimana auditor menyampaikan hasil audit kepada pemangku kepentingan. Empat elemen utama dari standar pelaporan adalah:

- a) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
- b) Laporan auditor harus menunjukan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan keuangan.
- d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi, jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan.

e. Jenis – Jenis Audit

Menurut (Mulyadi, 2002) auditing umumnya digolongkan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Hasil auditing terhadap laporan keuangan tersebut disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit, laporan audit ini dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur, dan kantor pelayanan pajak.

2) Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja mengidentifikasi untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

3) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan yang berlaku. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak ditemui dalam pemerintahan.

3. Opini Audit

Menurut (Abbas & Basuki, 2020) menyatakan bahwa:

“Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit”.

Auditor bertugas untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan tersebut telah disusun secara wajar dan sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku. Serta membantu meningkatkan kepercayaan pengguna laporan terhadap data keuangan yang disajikan oleh manajemen, Auditor

independen juga berfungsi untuk memberikan pandangan objektif tentang laporan keuangan, memastikan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material.

Menurut (Mulyadi, 2002) pendapat opini audit, sebagai berikut:

A. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jenis opini ini diberikan ketika auditor berkeyakinan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum serta tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit. Opini ini diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material, laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan laporan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak baik oleh klien, pemakai informasi keuangan, maupun auditor.

Laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian yang diungkapkan oleh auditor, jika dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran.
- b) Lengkap informasinya, pengertian wajar ini tidak hanya terbatas pada jumlah-jumlah rupiah dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan namun meliputi ketepatan penggolongan informasi seperti penggolongan aktiva atau utang kedalam kelompok lancar dan tidak lancar, biaya usaha dan biaya diluar usaha.

- c) Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

B. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Laporan keuangan dengan opini wajar dengan pengecualian yang ungkapkan oleh auditor, jika dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi – kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- c) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
- d) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu dari kondisi 1 – 4 seperti diatas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar. Dalam pendapat ini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

C. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).

Akuntan memberikan opini tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan klien. Auditor memberikan opini tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi opini tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

D. Pernyataan Tidak Memberikan Opini (*Disclaimer of Opinion*)

Laporan keuangan dengan pernyataan tidak memberikan opini yang diungkapkan oleh auditor, jika dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Pembatasan ruang lingkup audit yang signifikan.
- b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan opini dengan opini tidak wajar adalah opini tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan pernyataan tidak memberikan opini karena auditor tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan

auditasi atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

E. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan.

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, maka auditor menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan penjelasan.

4. Opini Audit *Going Concern*

Menurut (Junaidi & Nurdiono, 2016) menyatakan bahwa:

“Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*.”

Menurut (Gunawan, 2023) menyatakan bahwa:

“Opini audit *going concern* merupakan pernyataan dari independen yang menunjukkan adanya keraguan maupun kesejajaran yang cukup signifikan terkait keberlangsungan instansi untuk terus *going concern*.”

Penerimaan opini *audit going concern* pada perusahaan sangat berguna bagi pihak berkepentingan seperti *shareholders* ketika ingin membuat keputusan dalam berinvestasi atau menamamkan modalnya ke sebuah perusahaan, investor akan mempertimbangkan investasinya melihat dari laporan keuangan atau kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Ketika

auditor memberikan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan atau kliennya maka dapat berdampak yang merugikan bagi perusahaan seperti menurunnya kepercayaan investor dan kreditur dan reputasi perusahaan menjadi negatif.

Opini *going concern* yang diberikan oleh auditor merupakan indikasi penting mengenai potensi masalah yang dihadapi perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki keraguan terhadap kondisi keuangan entitas. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mengambil tindakan yang proaktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang sedang berlangsung, langkah tersebut penting agar perusahaan dapat kembali mencapai stabilitas keuangan dan melanjutkan operasinya.

Keberlangsungan hidup entitas bisnis dipengaruhi oleh kendala internal dan eksternal. Kendala eksternal dapat berupa kendala di luar perusahaan seperti pasar, moneter, sosial, politik dan lainnya. Sedangkan kondisi internal adalah kendala didalam perusahaan itu sendiri seperti kondisi keuangan, sumber daya manusia, budaya perusahaan, penguasaan teknologi, pengawasan internal dan lainnya. Kendala internal dan eksternal dapat dijadikan indikator dalam menentukan asumsi *going concern* atau apakah terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut (M. P. Purba, 2009) penyebab ketidakpastian perusahaan mempertahankan kelangsungan usaha, sebagai berikut:

a. Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan kunci utama dalam melihat apakah perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak pada masa yang akan datang. Kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat dan pelunasan bunga pinjaman kepada kreditur.

b. Moneter

Kendala moneter juga mempengaruhi ekonomi mikro apabila banyak entitas bisnis memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Sehingga depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Hal yang sama juga ditemukan pada perusahaan yang mengandalkan bahan baku impor, dimana perusahaan tersebut tidak lagi dapat menjaga kelangsungan operasi dan kesinambungan usahanya dengan biaya produksi yang tinggi.

c. Sosial

Risiko kerawanan sosial yang dapat timbul dan mempengaruhi entitas seperti tingkat kriminalitas yang tinggi dan penyakit sosial lainnya. Kondisi perburuhan suatu negara yang sering mogok dan demonstrasi akan menimbulkan ketidakpastian yang besar bagi perusahaan dalam berinvestasi.

d. Politik

Tidak bisa dipungkiri, sehat tidaknya iklim investasi pada suatu negara tergantung pada situasi politik negara tersebut. Hal ini berkaitan dengan realita bahwa entitas bisnis berada dibawah rezim yang berkuasa sebagai pihak regulator. Ketidakmampuan pemerintah dalam menjaga kestabilan politik dapat mengakibatkan kondisi ekonomi dan sosial yang buruk pada akhirnya mempengaruhi dunia investasi dan going concern entitas bisnis.

e. Pasar

Kemampuan perusahaan menguasai pasar adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan laba. Kemampuan tersebut dipengaruhi berbagai kendala seperti daya saing, regulasi, inovasi produk, jalur distribusi, teknologi, dan lainnya. Jika perusahaan kehilangan pasar bagi produksinya secara otomatis kemampuannya dalam menjaga kelangsungan hidup akan menurun.

f. Teknologi

Penguasaan teknologi dapat dipastikan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan sebagai entitas bisnis dalam memenangkan persaingan juga sangat dipengaruhi oleh penguasaan teknologi, tidak hanya perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perbankan, namun juga perusahaan yang bergerak di bidang sektor rill.

Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* apabila selama proses audit menemukan kondisi dan peristiwa yang menimbulkan

keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dalam PSA Seksi 341.3 paragraf 6 ada faktor – faktor yang mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*:

1. Trend negatif

Contohnya kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan yang buruk.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan.

Contohnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penundaan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah *intern*

Contohnya adalah pemogokan kerja atau kesulitan hubungan tenaga kerja yang lain, ketergantungan besar atas keberhasilan proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi.

Contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar

seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

5. *Ukuran Perusahaan*

Menurut (Saifudin, Santoso, Sulistyawati, & Putri, 2023) ukuran perusahaan merupakan sebuah besaran yang mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan penentuan besaran total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari segi besaran total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki ukuran perusahaan yang besar sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Perusahaan dengan nilai aset yang besar disertai laju pertumbuhan usaha yang positif memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut akan semakin kecil kemungkinannya untuk bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena perusahaan dengan skala yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat meminimalisir risiko yang dihadapi perusahaan dimasa mendatang (Yuliani & Abubakar, 2023)

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ dari Total Aset}$$

Sumber: (Cokro et al., 2024)

Tabel I.1
KRITERIA PERUSAHAAN

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan pertahun
Usaha Mikro	<i>Max.</i> 50 juta	<i>Max.</i> 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta - 500 Juta	>300 juta - 2.5 M
Usaha Menengah	>500 juta - 10 M	>2.5 M - 50 M

Sumber: UU Nomor 20 Tahun 2008.

6. Keterlambatan Laporan Audit

Menurut (Lestari & Budianti, 2024) audit *delay* adalah senjang waktu audit yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tahun penutupan buku sampai diselesaikannya tanggal laporan audit independen.

Laporan auditan independen adalah hasil laporan yang dibuat oleh auditor independen setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yang berisi opini auditor mengenai kewajaran informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut didasari dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Auditor menilai apakah laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan dengan benar dan bebas dari salah saji material. Berdasarkan peraturan BEI, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan, paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal tutup buku. Apabila perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya maka dikenakan denda atau sanksi yang telah ditetapkan oleh BEI. Bursa Efek Indonesia menerbitkan keputusan direksi Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, yaitu:

1. Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis I atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
2. Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, jika perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
3. Bursa akan mengenakan Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000, apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan

Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda Peringatan Tertulis II.

4. Bursa akan memberikan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peringatan tertulis II dan tertulis III di atas.

Ketika laporan keuangan tidak dipublikasikan dengan tepat waktu, hal ini menjadi masalah bagi perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan sangat penting karena berfungsi sebagai alat komunikasi antara manajemen dan pihak eksternal, dimana isinya menyajikan informasi kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan informasi tersebut tidak tersedia saat dibutuhkan oleh pihak berkepentingan seperti investor, yang berdampak mengurangi kepercayaan investor dan berdampak pada reputasi perusahaan. Audit *delay* bisa disebabkan dari pihak klien maupun pihak auditor. Misalnya klien yang kurang kooperatif yang tidak memberikan data yang diperlukan oleh auditor sehingga proses

audit menjadi sangat lama. Alasan lain, auditor menerima banyak klien sehingga beban kerjanya menjadi menumpuk dan proses kerja auditor menjadi lama.

Audit *delay* bisa mempengaruhi nilai perusahaan terhadap pemegang saham (Wahyuni & Michael, 2024) Pengambilan keputusan investor atau pemangku kepentingan lain akan berpikir lebih jeli ketika menghadapi situasi audit *delay* tersebut. Semakin lama waktu penundaan publikasi laporan keuangan audit akan berdampak potensi ketidakpastiaan ekonomi. Sehingga menjadi perhatian yang penting mengingat bahwa laporan keuangan audit sangat berdampak untuk kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu berkomitmen dengan auditor untuk memastikan bahwa proses audit selesai dengan cepat, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat segera dipublikasikan.

Perhitungan untuk *audit delay* adalah sebagai berikut:

Audit delay = selisih antara tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diselesaikannya laporan auditor independen.

Sumber: (Saifudin et al., 2023)

7. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Dalam pendirian sebuah entitas tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan laba dari semua aktivitas operasi yang dilakukannya.

Jika tujuan tersebut dapat tercapai, maka perusahaan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pemilik, karyawan, investor dan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Manajemen perusahaan maupun pihak berkepentingan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut sesuai harapan. Keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba secara berkelanjutan.

Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut (Khamisyahni & Amin, 2023) profitabilitas merupakan menganalisa bagaimana satuan usaha memperoleh keuntungan melalui seluruh sumber daya maupun kemampuannya. Perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang bertambah besar memperlihatkan bertambah besar juga tingkat laba yang didapat dan memperlihatkan makin efektif perusahaan didalam pengelolaan aset.

Sedangkan menurut (Fitriana, 2024) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio penilaian atau perbandingan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan modal atas dasar pengukuran tertentu”.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Mencerminkan seberapa efektif perusahaan dapat mengelola aset dan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasinya dengan efisien dan mendapatkan keuntungan yang memadai dari pendapatan yang diperoleh.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi atau laba yang maksimal dianggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan kehidupannya, sehingga kecil kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya (Retnosari & Apriwenni, 2021)

b. Jenis - jenis dari profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2010) jenis rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah semua pengeluaran termasuk pajak dan bunga, yang berasal dari penjualan. Jumlah laba yang diperoleh merupakan faktor yang penting dalam menilai profitabilitas perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin tinggi profit yang dihasilkan, maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Perhitungan Margin Laba Bersih adalah

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Earning after interest \& tax}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return on Assets (ROA)

Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dengan jumlah aset yang dimiliki. Ini menilai efisiensi operasional dan penggunaan aset dalam mencapai profitabilitas.

Perhitungan *Return on Asset* adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Perhitungan *Return on Equity* adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning after interest \& tax}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Earning Per Share (EPS)*

EPS menunjukkan laba yang dihasilkan per saham yang beredar untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS mencerminkan laba yang dapat diharapkan dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS yang tinggi sering kali menarik perhatian investor dan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan serta dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Perhitungan *Earning Per Share* adalah

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Earning after interest \& tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

8. Likuiditas

a) Pengertian Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo”.

Menurut (Retnosari & Apriwenni, 2021) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.”

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya yang akan jatuh tempo dengan baik kepada pihak dalam maupun luar perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik dianggap mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup usahanya. Sehingga akan semakin kecil kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya.

b) **Jenis – Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut (Kasmir, 2010) rasio likuiditas dibagi 4 jenis, yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila nilai rasio di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan. Namun, rasio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya dengan efisien.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat, juga dikenal sebagai *acid-test ratio*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Hal ini dianggap karena persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika nilai di atas 1 menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid dan jika rasio ini rendah, kemungkinan ada masalah dalam likuiditas.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan sangat likuid dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cepat. Namun, rasio yang terlalu tinggi mungkin juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan kasnya secara produktif karena ada dana yang menganggur atau belum digunakan secara optimal.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash turnover*)

Rasio ini mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *cash turnover*:

$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Apabila rasio perputaran kas tinggi, berarti keluar masuknya uang kas begitu cepat, karena penjualan yang tinggi, dan uang yang masuk dan yang keluar relatif seimbang sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan dapat dilakukan sesuai waktunya.

Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

9. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Menurut (Fitriana, 2024) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek, maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup”.

Menurut (Kasmir, 2010) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang risiko finansial yang dihadapi perusahaan karena ketergantungan pada utang untuk membiayai operasinya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan bisa terjebak dalam utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil

dan dari mana sumber – sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

b. Jenis – Jenis Rasio Solvabilitas

Solvabilitas menurut (Kasmir, 2010) dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt To Asset Ratio*)

Debt ratio mengukur proporsi total utang terhadap total aset perusahaan. *Debt to asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset tersebut. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang untuk membiayai asetnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas, digunakan untuk mengetahui seberapa besar setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan risiko finansial yang lebih besar bagi pemegang saham.

Rumus yang digunakan menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Times Interest Earned*

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga utang. Kemampuan perusahaan ditentukan dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak. Hal ini mengindikasikan seberapa banyak laba operasi yang tersedia untuk menutupi beban bunga.

Rumus yang digunakan menghitung *times interest earned* adalah:

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Merupakan rasio yang menyerupai rasio *times interest earned*. Namun bedanya dalam rasio ini jika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Ini menunjukkan sejauh mana laba dapat memenuhi kewajiban tetap entitas.

Rumus yang digunakan menghitung *fixed charge coverage* adalah:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{beban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya telah menjadi salah satu referensi penulis saat melakukan penelitian sehingga memungkinkan penulis untuk memperkaya teori dan memperdalam pemahaman tentang variabel yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sebagai referensi penelitian, penulis mengumpulkan beberapa jurnal penelitian yang relevan. Berikut adalah referensi-referensi yang digunakan oleh penulis:

Tabel II.2
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	(Yuliani & Abubakar, 2023)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, <i>audit tenure</i> , dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i> .	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel independen: profitabilitas, ukuran perusahaan,	Profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh

			<i>audit tenure</i> , opini audit tahun sebelumnya.	terhadap opini audit <i>going concern</i> . <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> .
2	(Khamisyahni & Amin, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel independen: profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan.	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
3	(Saifudin et	Implikasi Terhadap	Variabel	<i>Debt ratio</i> dan

	al., 2023)	Opini Audit <i>Going Concern</i> : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Emiten Manufaktur di Indonesia	<p>dependen:</p> <p>opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Variabel independen:</p> <p>kualitas audit, <i>debt ratio</i>, ukuran perusahaan, dan <i>audit lag</i>.</p>	<p><i>audit lag</i></p> <p>berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Kualitas audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p>
4	(Ramadhani, 2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar	<p>Variabel dependen:</p> <p>opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Variabel independen:</p> <p>likuiditas, profitabilitas, solvabilitas,</p>	<p>Likuiditas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>.</p> <p>Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh</p>

		di BEI 2017 – 2021)	ukuran perusahaan, dan kualitas audit	terhadap opini audit <i>going concern</i> . Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
5	(Safitri & Raharjo, 2022)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, <i>Debt Default</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel independen: pertumbuhan perusahaan, <i>debt default</i> , opini audit tahun	Opini audit tahun dan Ukuran perusahaan sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Pertumbuhan perusahaan dan <i>debt default</i> tidak berpengaruh

			sebelumnya, dan ukuran perusahaan	terhadap opini audit <i>going concern</i> .
6	(Puspita, Dirgantari, Wahyuni, & Pandansari, 2024)	Determinasi Opini <i>Audit Going Concern</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel independen: opini audit tahun sebelumnya, reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas.	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Reputasi auditor dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> . Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> .

7	(Azhar & Abidin, 2024)	Pengaruh Tingkat Likuiditas, Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Terhadap Pemberian Opini <i>Going Concern</i> di Masa Pandemi Covid 2019	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel independen: likuiditas, GCG, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor.	Tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i> . <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap pemberian opini <i>going concern</i> .
8	(Anggraeni & Ferry, 2022)	<i>Good Corporate Governance</i> , Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel	<i>Likuidity</i> berpengaruh terhadap

pr

			independen: <i>Good Corporate Governance, Likuiditas, dan Solvabilitas</i>	penerimaan opini audit <i>going concern</i> . GCG dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
9	(Lestari & Budianti, 2024)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel independen: ukuran perusahaan, kualitas audit, <i>audit delay</i> .	Audit <i>delay</i> berpengaruh terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh

				terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .
10	(Aprilyanti & Sugiakto, 2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi KAP Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Reputasi KAP	Ukuran Perusahaan dan Financial Distress berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i> . Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> .
11	(Gunawan, 2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern</i> . Variabel	<i>Liquidity</i> berpengaruh dengan opini audit <i>going concern</i> . <i>Good corporate</i>

		<i>Concern.</i>	independen: <i>good corporate governance,</i> likuiditas, solvabilitas.	<i>governance</i> dan <i>solvability</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i>
12	(Selfiyan, 2022)	Pengaruh Ukuran Kap, <i>Opinion Shopping,</i> dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini <i>Audit Going Concern.</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern.</i> Variabel independen: Ukuran Kap, <i>Opinion Shopping,</i> dan Opini Tahun Sebelumnya	Ukuran Kap dan <i>Opinion Shopping</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern.</i> Opini Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini

				Audit <i>going concern.</i>
13	(Zalogo, Duho, & Putri, 2022)	Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 -2020.	Variabel dependen: opini audit <i>going concern.</i> Variabel independen: kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.	Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i> Kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern.</i>
14	(Trida, 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern.</i>	Variabel dependen: opini audit <i>going concern.</i> Variabel	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh. Ukuran perusahaan dan

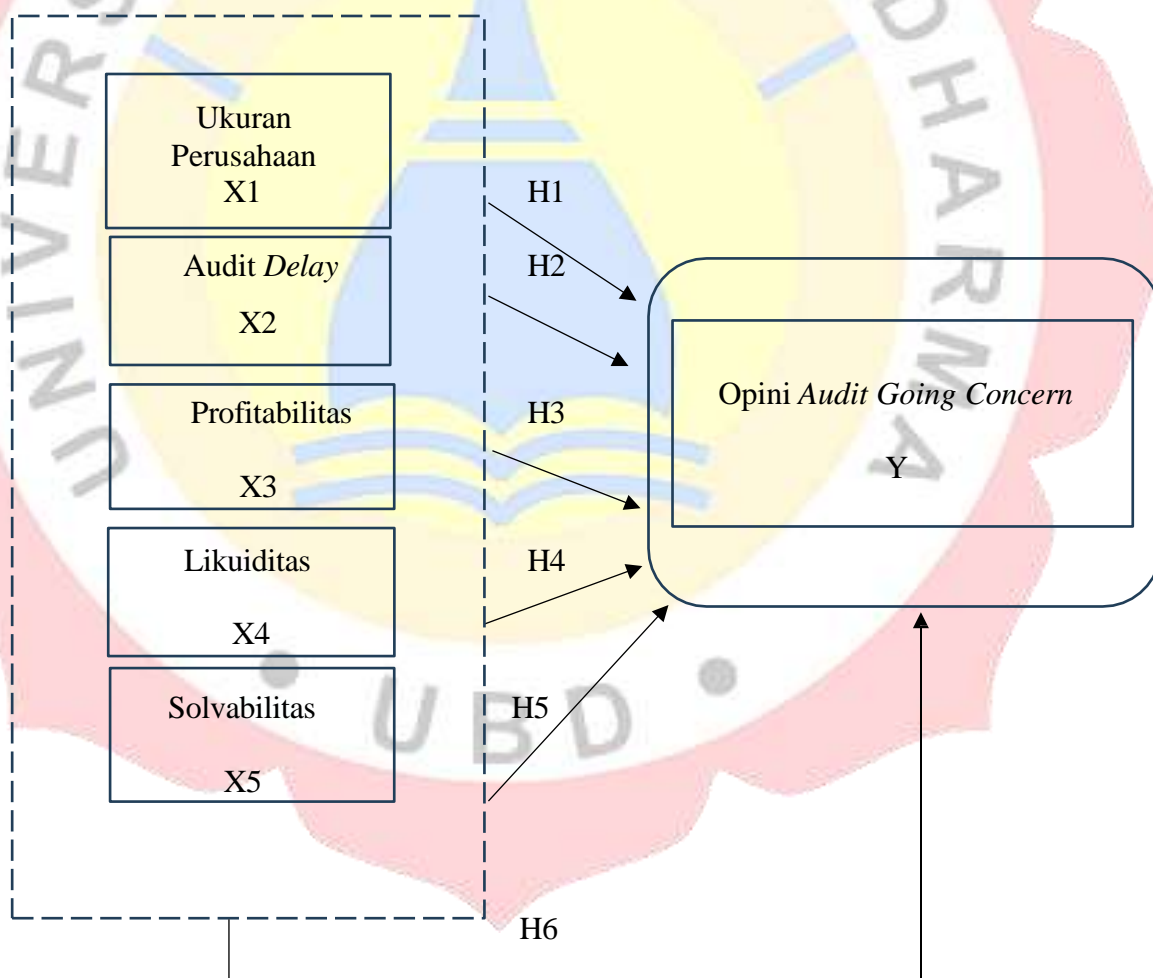
			independen: Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Profitabilitas	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern
15	(Retnosari & Apriwenni, 2021)	Opini Audit Going Concern: Faktor- Faktor Yang Memengaruhi	Variabel dependen: opini audit going concern. Variabel independen: profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berisi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Gambar II.1 menyajikan kerangka pemikiran teoritis untuk mengembangkan hipotesis pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang dianggap berpengaruh terhadap *opini audit going concern* antara lain ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran



C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian. Pada penelitian ini membahas terkait adanya pengaruh ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, yaitu:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran Perusahaan suatu skala terhadap perusahaan yang didalamnya dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, nilai pasar saham, dan lain - lain. Perusahaan kecil cenderung mendapatkan opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan besar karena perusahaan besar memiliki sumber daya finansial, karyawan dan operasional secara memadai sehingga rentan menghadapi kesulitan keuangan lebih kecil. Perusahaan kecil memiliki akses yang lebih terbatas terhadap investor dan pinjaman bank, yang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana tambahan saat menghadapi kesulitan keuangan hal ini yang dapat mendorong auditor untuk cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan Menurut penelitian (Safitri & Raharjo, 2022) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Artinya semakin kecil total aset perusahaan maka semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*.

H1: Diduga Ukuran perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern.

2. Pengaruh Audit *Delay* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Audit *delay* adalah lamanya proses audit laporan keuangan, yang dihitung dari jumlah hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen dari tanggal tutup buku hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai pendapat auditor dan mengumumkannya paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau harus diaudit dalam waktu 90 hari. Penerbitan laporan keuangan dengan tepat waktu sangat dibutuhkan, sebab menghasilkan akurasi dan ketersediaan informasi, hal ini sangat dibutuhkan karena laporan keuangan dijadikan sebagai pengambil keputusan oleh investor, kreditor, pemangku kepentingan lainnya.

Audit *delay* menurut penelitian (Saifudin et al., 2023) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Artinya ketepatan waktu dan akurasi penyajian laporan keuangan yang telah diaudit dapat menunjukkan suatu tanda terdapat sesuatu hal yang terjadi dalam perusahaan tersebut atau sebagai pertanda bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang kurang atau tidak baik.

H2: Diduga Audit *Delay* Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang berkaitan dengan tingkat penjualan, total aset yang dimiliki, serta modal yang diinvestasikan oleh pemiliknya. Menurut (Khamisyahni & Amin, 2023) bahwa kecilnya profitabilitas satuan usaha memberikan peluang bagi auditor dalam memberi opini audit *going concern*. Jika perusahaan mengalami ROA negatif dalam periode yang berkelanjutan, maka kemungkinan terjadi kendala *going concern* akan meningkat (Sianturi & Rinendy, 2023)

Profitabilitas menurut (Puspita et al., 2024) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Artinya perusahaan dengan persentase profitabilitas yang kecil, menunjukkan semakin tinggi kemungkinannya untuk menerima opini audit *going concern* tersebut.

H3: Diduga Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas dapat menjadi tanda awal mengenai masalah arus kas dan kegagalan usaha yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang, karena terjadinya kesulitan keuangan dan kebangkrutan ditandai awal dengan nilai likuiditas yang rendah dan menurunnya reputasi perusahaan dimata publik.

Likuiditas menurut penelitian (Damayanty et al., 2022) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Artinya semakin kecil rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Jika rasio likuiditas perusahaan rendah maka hal ini dapat berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan dan dianggap sebagai tanda bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang mengganggu kelangsungan usaha sehingga semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

H4: Diduga Likuiditas Berpengaruh Terhadap Opini Audit

Going Concern.

5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Solvabilitas merupakan menilai seberapa besar pendanaan aset perusahaan berasal dari utang. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk pembiayaannya, hal ini dapat

meningkatkan risiko di masa depan, yaitu kesulitan dalam membayar utang karena jumlah utang melebihi aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Solvabilitas menurut penelitian (Ramadhani, 2022) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Artinya perusahaan yang memiliki *solvabilitas* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin rendah kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran utangnya, maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

H5: Diduga Solvabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Delay*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Diduga yang mempengaruhi penerapan opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan, audit *delay*, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Besar kecilnya pengaruh ukuran perusahaan, audit *delay*, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* dapat diperhatikan pada hipotesis sebelumnya jika semua variabel secara simultan dapat mempengaruhi opini perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian yang dibuat yaitu:

H6: Diduga Ukuran Perusahaan, Audit *Delay*, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat diukur, dengan menggunakan data dalam bentuk angka untuk mengukur ukuran perusahaan, audit *delay*, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menentukan hubungan antar variabel. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas dan memberikan bukti yang objektif.

Metode kuantitatif diterapkan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel dengan memanfaatkan alat ukur atau instrumen penelitian. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti Pengaruh ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023).

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang sudah di audit oleh auditor dengan lengkap beserta opini di Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2020 - 2023 dan terdapat laporan keuangan tahunan. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resminya Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. Pemilihan perusahaan yang *go public* di BEI sebagai objek penelitian karena perusahaan yang terdaftar di BEI berkewajiban menyampaikan laporan keuangannya, serta laporan keuangan yang terdaftar di BEI sudah diaudit oleh auditor sehingga laporan tersebut bisa dipercaya kebenarannya dan kemudahan mengakses data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data yang diambil yaitu total aset, total utang, laba setelah pajak, lamanya KAP yang mengaudit perusahaan yang diteliti, aset lancar dan hutang lancar. Pemilihan sektor makanan dan minuman karena sektor ini memiliki daya tahan yang relatif tinggi karena produknya termasuk dalam kategori kebutuhan dasar, wajib ada, dan tidak bisa dihilangkan sehingga selalu diminati dan dibutuhkan oleh konsumen. Penelitian ini relevan untuk memahami peluang dan tantangan dalam industri yang berkembang pesat.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data yang berupa angka. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang telah diaudit periode 2020 - 2023.

Menurut (Sugiyono, 2017) jenis data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli atau melalui observasi langsung. Contohnya kuesioner, wawancara, dan observasi langsung.
2. Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini biasanya sudah diolah oleh pihak lain dan digunakan kembali oleh peneliti untuk keperluan analisis. Contohnya laporan keuangan, statistik pemerintah, data dari lembaga riset.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Data sekunder tersebut merupakan data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan ini diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat resmi dan telah melalui proses validasi oleh otoritas terkait.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah keseluruhan elemen atau unit analisis yang menjadi perhatian peneliti. Populasi dapat mencakup semua individu, objek, atau peristiwa yang memenuhi kriteria tertentu dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2023 dan terdapat populasi seluruh 95 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Kuncoro, 2013) Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi dan dianalisis. Pemilihan sampel dapat dilakukan secara acak atau non-acak, tergantung pada tujuan penelitian. Penulis menerapkan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* (sampling tidak acak) dengan menggunakan jenis *purposive sampling*, yang berarti pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Adapun kriteria untuk pengambilan sampel yang digunakan, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 – 2023.

2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2020 – 2023.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) pada laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama tiga (3) periode berturut - turut.

Dari populasi 95 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian yang menjadi populasi penelitian ini, hanya 51 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepustakaan dan dokumentasi. Kepustakaan yaitu mencakup penelaahan serta mengutip buku-buku yang telah ada, artikel, situs web dan jurnal yang relevan sebagai referensi. Dokumentasi yaitu mencari dan mengamati dokumen yang sudah terstruktur atau terorganisir, teknik ini melibatkan pengolahan data sekunder yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan mengambil laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Indonesia pada tahun 2020-2023.

Informasi laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. BEI juga dianggap sebagai sumber data keuangan yang akurat dan lengkap, sehingga memudahkan penulis dalam mengakses informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pengertian operasionalisasi variabel menurut (Sugiyono, 2017) adalah proses mendefinisikan dan menjelaskan bagaimana variabel tersebut akan diukur, ini mencakup pengembangan indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Definisi operasionalisasi variabel menjelaskan bahwa operasionalisasi variabel sebagai langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dengan jelas bagaimana variabel yang diteliti akan diukur. Proses ini dimulai dengan mendefinisikan variabel secara teoritis, yaitu memberikan pemahaman yang jelas tentang apa yang dimaksud dengan variabel tersebut dalam konteks penelitian.

Setelah definisi teoretis ditetapkan, peneliti kemudian menjelaskan dengan rinci bagaimana variabel itu akan diukur secara praktis. Indikator adalah ukuran spesifik yang digunakan untuk menggambarkan atau mewakili variabel tersebut. Setiap variabel harus memiliki satu atau beberapa indikator yang relevan, sehingga pengukuran dapat dilakukan dengan tepat. Dalam variabel penelitian dibagi menjadi 2 (dua) yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut (Kuncoro, 2013) Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel independen. Variabel ini diukur untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen. Karena itu, variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Besarnya perubahan yang terjadi pada variabel ini bergantung pada besaran variabel independen. Variabel independen memberikan kontribusi terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat, sesuai dengan koefisien yang menunjukkan besaran perubahan dalam variabel independen tersebut.

Variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah:

A. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah pernyataan dari auditor mengenai kemampuan suatu entitas untuk melanjutkan operasionalnya dalam jangka waktu yang wajar, biasanya diharapkan selama 12 bulan ke depan dari tanggal laporan keuangan. Pernyataan ini dikeluarkan oleh auditor yang bertugas memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut.

Variabel opini audit *going concern* dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan variabel *dummy*, penilaian variabel *dummy* dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu angka nilai 1 dan angka nilai 0. Untuk perusahaan yang mendapat opini *going concern* diberi angka 1, dan untuk perusahaan yang tidak mendapat opini

going concern diberi angka 0 (Khaliful Azhar & Zaenal Abidin, 2024).

2. Variabel Tidak Terikat (Independent Variabel)

Menurut (Kuncoro, 2013) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah elemen dalam penelitian yang diatur atau digunakan oleh peneliti untuk melihat efeknya pada variabel lain, yang dikenal sebagai variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas karena nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian, melainkan menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, keterlambatan laporan audit, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

A. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari segi besaran aset yang dimiliki oleh sebuah entitas. Dengan melihat besaran aset suatu entitas maka dapat diketahui seberapa mampukah perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Menurut (Handayani & Aulia, 2024) aset milik perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dianggap mampu mengatasi setiap permasalahan yang timbul dengan didukung oleh sumber daya yang dimilikinya.

audit *going concern* semakin kecil, hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *non going concern*.

Rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

B. Audit Delay

Audit *delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk laporan keuangan yang diaudit. Audit *delay* dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan ekonomi. Ketika informasi keuangan tidak dipublikasikan tepat waktu, para pemangku kepentingan tidak memiliki data yang akurat dan terkini untuk membuat keputusan.

Rumus untuk mengukur variabel audit *delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit independen} - \text{tanggal tutup buku}$$

C. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berkaitan dengan penggunaan asetnya. Apabila perusahaan memiliki kinerja baik, mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan laba melalui kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan setiap tahun akan mampu meningkatkan persentase profitabilitasnya,

sehingga perusahaan akan terbebas dari kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* (Puspita et al., 2024)

Rumus untuk mengukur variabel profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

D. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya, artinya jika perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik dianggap mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup usahanya, sehingga akan semakin kecil perusahaan kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern*. Apabila perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dianggap memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga terhindar dari pemberian opini audit *going concern*.

Rumus untuk mengukur variabel likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

E. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola utang yang dimilikinya dengan menggunakan aset yang tersedia. Penggunaan utang yang berlebihan dapat mengancam kesehatan perusahaan yang menyebabkan perusahaan terperangkap dalam taraf utang yang banyak serta tidak mudah terbebas dari utang tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat *solvabilitas* rendah, berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam melakukan hal pembayaran utang dan bunga sehingga tidak terdapat keraguan auditor dalam kelangsungan hidup perusahaan (Ramadhani, 2022)

Rumus untuk mengukur variabel *solvabilitas* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$$

Tabel III.1

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Akan bernilai 1 bila perusahaan menerima <i>Going Concern Audit Opinion</i> (GCAO) dan bernilai 0 bila menerima	Nominal

	<i>Opini Non Going</i> <i>Concern Audit Opinion</i> (NGCAO).	
Ukuran Perusahaan (X1)	Ln (Total Asset)	Rasio
Audit Delay (X2)	Menghitung selisih antara tanggal tutup buku tahunan perusahaan 31 Des sampai dengan tanggal laporan auditor independen.	Rasio
Profitabilitas (X3)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas (X4)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Solvabilitas (X5)	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total asset}}$	Rasio

Sumber : Penulis, 2024

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu masalah yang diungkapkan dalam bentuk angka (kuantitatif). Tujuan dari analisis data adalah mengolah dan mendapatkan informasi penting yang terkandung dalam data, kemudian menggunakan hasil tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk hipotesis. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik biner untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25 dan Microsoft Excel. Berikut ini adalah metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atau variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018)

2. Uji Regresi logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multivariate* dengan regresi logistik. Variabel independen dalam regresi logistik merupakan campuran antara variabel metrik (nominal) dan *non metrik*, pada variabel dependen yaitu opini audit *going concern* termasuk variabel *dummy* (menerima atau tidak menerima opini audit *going*

concern). Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi asumsi normalitas data pada variabel independennya (Ghozali, 2018).

Model regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{OAGC} = a + \beta_1 \text{ SIZE} + \beta_2 \text{ AD} + \beta_3 \text{ ROA} + \beta_4 \text{ CR} + \beta_5 \text{ DAR} + \varepsilon$$

Keterangan:

OAGC = Opini audit *going concern* (variabel *dummy*, 1 untuk *auditee* dengan opini audit *going concern* (GCAO) dan 0 untuk *auditee* dengan opini audit *non going concern* (NGCAO))

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

SIZE = Firm Size

AD = Audit Delay

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DAR = Solvabilitas

ε = Kesalahan Residual

a) **Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Godness of Fit Test*)**

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan

fit). Menurut Ghozali pada tahun 2018 halaman 333 dalam buku Aplikasi Analisis *Multivariate*, dengan program SPSS adalah seperti berikut hasilnya:

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang ($= / <$) dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit Model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari ($>$) 0.05, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data.

b) Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model fit terhadap data baik sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model regresi.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀: Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_A: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood L*, yang mengukur seberapa besar data input menggambarkan model yang

dihipotesiskan. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2\log \text{Likelihood}$ pada awal ($\text{blok number} = 0$) dengan angka nilai $-2\log \text{Likelihood}$ pada akhir ($\text{blok number} = 1$).

- a. Model regresi menunjukkan hasil yang baik apabila -2 LL pada awal ($\text{block number} = 0$) lebih besar dari -2 LL pada akhir ($\text{block number} = 1$), atau menurun.
- b. Model regresi menunjukkan hasil yang tidak baik apabila -2 LL pada awal ($\text{block number} = 0$) lebih kecil dari -2 LL pada akhir ($\text{block number} = 1$), atau meningkat.

c) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi dalam regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Apabila nilai *R square* semakin mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas.

Menurut (Ghozali, 2018) “Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen”. Kemampuan variabel independen

untuk menjelaskan perubahan variabel dependen meningkat seiring dengan koefisien determinasi.

d) Uji Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Tabel ini menunjukkan kekuatan keakuratan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan variabel dependen, yaitu penerimaan opini audit *going concern*.

e) Uji Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel yang diuji dan menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Uji T digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, tingkat signifikansi (*sig*) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan. Jika taraf signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan taraf signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

